



Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Sosialisasi Bank Sampah Di Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Ternate

Sherly Asriany*, Anthonius F.Raffel

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Khairun

*sherly@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan lingkungan merupakan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu perlu adanya usaha penyadaran pada masyarakat akan pentingnya hal tersebut. Usaha penyadaran masyarakat mengenai lingkungan dengan melaksanakan suatu program khusus melalui sosialisasi dalam mengelola sampah (bank sampah). Permasalahan yang terdapat di Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Ternate selain masalah persampahan juga bagaimana meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbasis kemitraan dan potensi lokal. Metode ini menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang proses pengelolaan, pengolahan, dan pelaksanaan permasalahan sampah serta meningkatkan inovasi dan kreatifitas masyarakat terhadap ekonomi kreatif. Program ini mengadopsi sistem pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lingkungan dalam konsep bank sampah. Dilaksanakan guna menggalakkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada terciptanya lingkungan masyarakat yang mampu mengelola sampah secara mandiri dan menjadikan sampah sebagai salah satu sumber penghasilan rumah tangga. Hasil dari program pengabdian ini adalah penyadaran kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dan pembentukan komunitas bank sampah yang terorganisir.

Kata kunci: Bank Sampah, Pendampingan Masyarakat, Sosialisasi

ABSTRACT

Environmental management is a shared responsibility. Therefore, it is necessary to make efforts to raise public awareness of the importance of this. Efforts to raise public awareness about the environment by implementing a special program through socialization in managing waste. The problems found in Tadenas Village, Moti District, Ternate in addition to the problem of waste are also how to improve the welfare of families and communities. The implementation method used in community service is the *Participatory Rural Appraisal* (PRA) method which is based on partnerships and local potential. This method emphasizes community involvement in all activities. The purpose of the implementation of this service activity is to provide knowledge and understanding of the process of managing, processing, and implementing waste problems as well as increasing community innovation and creativity in the creative economy. This program adopts a household waste management system and environmental waste in the concept of a waste bank. It is carried out to promote active community participation in environmental management oriented to the creation of a community environment that is able to manage waste independently and make waste as a source of household income. The results of this service program are public awareness about environmental management and the formation of an organized waste bank community.

Keywords: trash bank, community assistance, socialization

1. PENDAHULUAN

Secara administratif Kelurahan Tadenas terletak pada wilayah Kecamatan Moti dengan luas wilayah 2.478,70 Ha. Adapun batas-batas administratif Kelurahan Tadenas adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan : Kelurahan Tadenas.
2. Sebelah barat berbatasan dengan : Pegunungan Kelurahan Tadenas.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan : Kelurahan Tafaga.
4. Sebelah timur berbatasan dengan : Laut Kelurahan Tadenas.

Secara umum keadaan sosial ekonomi Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti masih tergolong dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini terlihat dengan masih besarnya jumlah keluarga miskin. Secara umum kondisi ini berakibat masyarakat menjadi tidak atau kurang produktif secara ekonomi. Masih tingginya tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat desa ini diakibatkan oleh mata pencaharian mereka yang pada umumnya sebagai nelayan, pedagang kecil dan pekerja serabutan lainnya.

Kondisi demikian diperparah lagi dengan belum atau kurangnya sarana prasarana terutama prasarana persampahan. Hal tersebut terlihat dari sistem pengolahan sampah di lingkungan tersebut yang dapat dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) kelompok:

1. Pembuangan sampah dilakukan sembarangan di sekitar perairan, drainase atau tempat lainnya
2. Sebagian besar masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, membakar di depan rumah.
3. Selokan atau saluran drainase dan laut menjadi tempat pembuangan sampah
4. Tidak ada tempat pembuangan sampah sementara (TPS)
5. Penempatan TPS hanya di jalan arteri sekunder
6. Kesadaran masyarakat masih kurang

Hal ini tentu berdampak pada kesehatan masyarakat seperti penyakit diare, malaria, kudis, kurap dan penyakit kulit lainnya. Adapun jenis sampah yang ada saat ini adalah:

1. Sampah organik yaitu jenis sampah yang bisa diproses oleh alam (dapat didaur ulang secara alami) seperti sisa makanan, dedaunan, sayur mayur, buah-buahan dan sebagainya
2. Sampah anorganik yaitu jenis sampah yang tidak bisa diproses oleh alam (tidak dapat didaur ulang secara alami) misalnya sampah plastik, porselin, logam dan sebagainya

Berikut visualisasi kondisi persampahan yang ada di Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti

Kondisi permukiman seperti tampak pada gambar diatas menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana sampah belum tersedia sehingga masyarakat dapat membuang sampah di sembarang tempat. Untuk itu perlu pengarahannya melalui konsep pengolahan sampah terpadu yaitu pemilahan sampah organik dan anorganik yang dapat bernilai produktif. Guna mendukung hal tersebut, setiap rumah mutlak dilengkapi dua tempat sampah untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk dan pakan ternak, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan pada tempat sampah lalu diangkut ke tempat pengolahan sampah untuk dilakukan pemilahan. Sampah anorganik yang bernilai positif ditempatkan di bank sampah dan dapat dijual atau didaur ulang

menjadi kerajinan sedangkan sampah yang tidak bernilai produktif dilakukan dengan sistem komposter sampah.

Dari sisi ekonomi, pengolahan sampah anorganik seperti minuman kemasan plastik yang semula tidak memiliki nilai ekonomis dan bahkan memerlukan biaya yang cukup mahal untuk menanganinya serta sering menimbulkan masalah sosial ternyata dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis yang cukup menjanjikan. Pada dasarnya dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), team pengusul mencoba melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui sosialisasi bank sampah.

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan

Secara umum dengan kondisi seperti terurai diatas, maka kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat dengan mengubah paradigma lama yaitu sampah dikumpulkan kemudian diangkut dan akhirnya dibuang ke pembuangan akhir (TPA). Dengan sistem tersebut, semakin banyak sampah yang harus dikelola maka biaya yang harus dikeluarkan juga semakin besar. Secara teoritik, untuk mengatasi persoalan sampah dimulai dari pendekatan sumber masalah yang ditangani mulai dari hulu yaitu sebelum sampah itu sampai ke tempat pengolahan akhir (hilir).

Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti dengan letak yang strategis karena masih masuk dalam wilayah Kota Ternate, dapat menunjang perkembangan pariwisata daerah dengan berbagai sarana dan prasarana membuat perkembangannya cukup pesat. Dengan potensi yang ada, secara tidak langsung menjadi penopang perekonomian Desa/Kelurahan Tadenas pada umumnya dan masyarakat pada khususnya sekaligus menjadi sumber penghasil ekonomi, sehingga pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah ini sangat dibutuhkan untuk mengurangi sekaligus dapat menjadi sumber kehidupan yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan warga setempat.

Dengan penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan masyarakat diharapkan kondisi tersebut dapat teratasi dengan meningkatkan potensi pemanfaatan ulang sampah serta diterapkan beberapa model pengelolaan sampah di wilayah Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti. Masalah utama sampah yang ada di Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, antara lain:

1. Polusi udara yang mengakibatkan bau busuk dan banyak lalat.
2. Dapat menyumbat saluran air dan jika hujan dapat menimbulkan banjir.
3. Menimbulkan pencemaran di laut yang mengakibat ekosistem laut terganggu.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar perairan tentang sampah.

Tujuan dan Solusi yang Ditawarkan

Konsep pelibatan/pemberdayaan masyarakat dan masyarakat dalam kegiatan ini, direncanakan, dikelola, dan dimiliki oleh masyarakat dan masyarakat. Hal ini akan menjadi solusi 'Alat Bantu Pemberdayaan Masyarakat (ABPM)' berbasis sumberdaya dan budaya lokal, usaha ekonomi kreatif yang berbasis masyarakat. Prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat
2. Kemandirian
3. Efisiensi
4. Keterpaduan
5. Perlindungan lingkungan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibutuhkan:

1. Perangkat teknologi yang berkaitan dengan proses pengelolaan, pelaksanaan, dan penyusunan
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman nilai ekonomi kreatif
3. Meningkatkan inovasi dan kreativitas masyarakat dalam hal sampah

Target dan Luaran yang Dihasilkan

Adapun target luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Memperkuat kelembagaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan fisik.

2. Membentuk komunitas yang sadar lingkungan sehingga memiliki kesadaran untuk terlibat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan
3. Membentuk komunitas masyarakat yang mampu mengelola sampah secara mandiri mulai dari pemilahan sampah sampai pada pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat
4. Secara spesifik dari pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah akan tercipta masyarakat yang memiliki keterampilan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik untuk berbagai kerajinan tangan
5. Terbentuknya penjajagan awal komunitas bank sampah yang teroganisir dan memiliki manajemen yang profesional

Sedangkan *output*/luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Menghasilkan artikel ilmiah tentang model pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
2. Mengembangkan model pengelolaan lingkungan berkelanjutan pada masyarakat desa
3. Menjaga keberlanjutan program bank sampah

3. METODE PELAKSANAAN

Masyarakat Desa Tadenas, Kecamatan Moti adalah masyarakat yang tidak produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Untuk itu metoda pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) berbasis kemitraan dan potensi lokal. Metoda ini memiliki penekanan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ini bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Dengan metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) ini pula partisipasi masyarakat dikelola oleh masyarakat dengan cara diberikan pendampingan agar terarah dan tepat sasaran. Dengan demikian secara bertahap ketergantungan pada pihak luar akan berkurang dan pengambilan prakarsa dan perumusan program bisa berasal dari aspirasi masyarakat (*bottom up*).

Metoda *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dibangun berdasarkan 3 (tiga) komponen, yakni: (1).Kemampuan masyarakat desa setempat, (2).Penggunaan teknik-teknik fasilitatif dan partisipatoris, dan (3).Pemberdayaan masyarakat desa setempat dalam prosesnya. Metoda ini pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi 4 (empat) macam proses, yaitu: (1).*Appraisal* dan perencanaan secara partisipatoris, (2).Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi program secara partisipatoris, (3).Penyelidikan berbagai topik (seperti manajemen sumber daya alam, keamanan pangan, kesehatan, dan lain-lain), (4).Pelatihan dan orientasi untuk peneliti dan masyarakat desa. Pada metoda ini juga didapatkan umpan balik (*feedback*) sebagai evaluasi pelaksanaan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan lembaga mitra untuk mendukung kegiatan dan menggali potensi lokal yang ada di masyarakat desa.

Tabel 1. Kerangka Kegiatan Pemberdayaan

No.	Program	Aktivitas	Output
1.	Penguatan kegiatan lingkungan melalui kegiatan bina lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjajagan bentuk, program, dan kegiatan bina lingkungan yang melibatkan semua komponen masyarakat • Membuat program dan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lingkungan • Melakukan pendampingan untuk membentuk komunitas bank sampah yang terlembagakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya kelompok masyarakat yang menjadi pengelola kegiatan lingkungan • Tersusunnya program kegiatan lingkungan yang sistematis • Terlaksananya kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah lingkungan yang terkoordinasi dan berkelanjutan • Terbentuknya masyarakat

		yang mampu mengembangkan sistem pengelolaan sampah mandiri
		• Dari kegiatan tersebut masyarakat dapat mengolah sampah menjadi produksi kompos dan kerajinan tangan
2. Penguatan jaringan (<i>networking</i>) kerjasama dengan pihak luar (pemerintah, dan non-pemerintah)	• Membuka akses informasi dan komunikasi dengan pihak luar untuk melakukan kerjasama • Penyelenggaraan diskusi, audensi, pelatihan/ <i>workshop</i> , kunjungan, dan lain-lain untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan lingkungan	• Terbentuknya kerjasama dengan lembaga pemerintah seperti KLH, BPLHD, dan lembaga non pemerintah (komunitas yang bergerak di bidang lingkungan) • Terselenggaranya berbagai kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kemasyarakatan • Terbentuknya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan PKM berada di Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Kota Ternate. Kegiatan dilaksanakan di gedung PKK Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Kota Ternate. Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan profil demografi desa/kelurahan diketahui bahwa jumlah ibu rumah tangga cukup banyak dan berpotensi untuk dijadikan penerima manfaat dari program ini. Hal tersebut juga didasari atas konsep pengabdian masyarakat yang difokuskan pada penerapan konsep Bank Sampah guna mengatasi permasalahan sampah rumah tangga dan lingkungan serta membantu perekonomian rumah tangga.

Langkah-langkah Kegiatan

1. Persiapan

a. Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan dalam upaya menentukan tempat dan waktu pelaksanaan serta menyesuaikan dengan kesiapan masyarakat setempat. Selain itu survei lokasi juga digunakan untuk berkoordinasi dengan pihak aparat kelurahan serta melakukan hal-hal terkait perizinan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil yang didapatkan dari survei lokasi adalah data awal mengenai sumber daya manusia Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti yang akan terlibat langsung dalam proses pelatihan. Dari hasil survei tersebut, teridentifikasi bahwa kaum perempuan yang dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga menjadi sasaran utama pelatihan bank sampah.

b. Rapat Tim Pengabdian

Rapat persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di ruang prodi arsitektur, dihadiri oleh seluruh dosen. Hasil rapat tersebut adalah persiapan teknis pelaksanaan, penanggungjawab masing-masing kegiatan, serta perumusan estimasi biaya sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian di Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Secara khusus kegiatan

diprioritaskan pada pemberian pelatihan pengelolaan sampah mandiri melalui konsep Bank Sampah. Detail pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

- a. Pertemuan dengan aparat kelurahan dan perwakilan tokoh masyarakat. Pertemuan dengan aparat kelurahan, ketua RW, dan perwakilan tokoh masyarakat, dilakukan guna memberikan informasi dan mengurus perijinan terhadap rangkaian kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.
- b. Sosialisasi Program. Dilaksanakan bersama masyarakat Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, tokoh masyarakat, dan pengurus setempat. Pertemuan ini diberikan guna menyampaikan informasi yang lebih detail mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Bersamaan dengan dilakukannya tahap sosialisasi pada masyarakat, juga menganalisis kondisi potensi wilayah untuk mendirikan Bank Sampah. Hasil analisis kemudian disimpulkan bahwa Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti berpotensi untuk didirikannya sistem pengelolaan Bank Sampah oleh masyarakat. Hal ini didasari oleh adanya beberapa indikator, diantaranya banyaknya sampah plastik, dan sampah anorganik disekitar lingkungan Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Kota Ternate

3. Pendampingan Program

Pendampingan program dilaksanakan oleh tim tidak hanya sebatas monitoring dan evaluasi saja tetapi juga menjaga keberlanjutan kegiatan yang telah dimulai di masyarakat. Keberlanjutan pengelolaan lingkungan melalui sistem Bank Sampah merupakan hal yang penting untuk dilakukan monitoring. Keberlanjutan program ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program yang menunjukkan telah terjadinya kesadaran kritis pada masyarakat akan pentingnya memulai berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.

4. Hasil yang Dicapai

- a. Terbentuknya kesadaran kritis pada masyarakat mengenai pentingnya berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan.
- b. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah mandiri.
- c. Terbentuknya komunitas masyarakat yang mampu mengelola sampah secara mandiri mulai dari pemilahan sampah hingga pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.
- d. Terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi berbagai kerajinan tangan.
- e. Terbentuknya penjajagan awal komunitas bank sampah yang terorganisir dan memiliki manajemen yang profesional.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim PKM telah berjalan sesuai rencana, tidak hanya sebatas pemberian pemahaman mengenai sistem tata kelola bank sampah, melainkan juga dengan memberikan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pengelolaan sampah anorganis menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai tambah. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat direkomendasikan:

1. Program pengabdian masyarakat di Desa/Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Kota Ternate masih perlu ditindaklanjuti guna menjaga keberlanjutan program.
2. Mengembangkan potensi daerah yang dimiliki diantaranya dengan menginisiasi gerakan *urban farming*.

3. Perlunya perluasan jejaring kerjasama yang dapat melaksanakan program-program produktif berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun sebagai penyandang dana. Juga kepada Lurah Tadenas, Kecamatan Moti beserta staff yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terakhir diucapkan terimakasih kepada Koprodi beserta teman-teman dosen di Program Studi Arsitektur atas partisipasi dan kerjasamanya selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tadenas, Kecamatan Moti, Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, (2006), *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan: Konsep dan Model Community Development*, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Abu Talkah, Hendro Prasetyo, Soemarno, (2016), *Green Technology* Pengelolaan Sampah, Program Pascasarja Universitas Brawijaya.
- Frick, Heinz, Suskiyanto, Bambang FX., (1998), *Dasar-dasar Eko-Arsitektur*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius,.
- Inoguchi, Takashi, Newman, Edward, Paoletto, Glen (ed.), (2003), *Kota dan Lingkungan: Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi*, Jakarta, LP3ES.
- Khudori, Darwis, (2002), *Menuju Kampung Pemerdekaan: Membangun Masyarakat Sipil Dari Akar-akar*, Belajar dari Romo Mangun Di Pinggir Kali Code, Yogyakarta, Yayasan Pondok Rakyat.
- Karyono, Tri Harso, (2010), *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau Di Indonesia*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Mediastika, Christina, (2013), *Hemat Energi dan Lestari Lingkungan Bangunan*, Jakarta, Andi Publisher.
- Suryati, Teti, (2009), *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah-Membuat Kompos Dari Sampah Rumah Tangga*, Jakarta, Agromedia Pustaka.